

Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Pada Siswa SDN 04 Rasau Jaya

Nur Mai Saroh¹ , Nur Meily Adlika² , Maria Ulfah³

¹⁻³Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
Korespondensi: nurmaisaroh@student.untan.ac.id

Abstrak

SDN 04 Rasau Jaya merupakan sekolah yang terletak di Desa Rasau Jaya Tiga yang termasuk dalam Desa/Kelurahan rawan Karhutla dan salah satu desa yang mengalami kebakaran hutan dan lahan terbesar kedua setelah Desa Rasau Jaya Dua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terkait bencana kebakaran hutan dan lahan pada siswa SDN 04 Rasau Jaya. Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta dengan mencoba menggambarkan fenomena dengan secara detail sehingga peneliti dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan bencana kebakaran hutan dan lahan pada siswa SDN 04 Rasau Jaya secara terstruktur dan dipakai sampel sebanyak 71 orang. Data diperoleh memakai instrumen tes dan, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh persentase skor tingkat pengetahuan siswa sebesar 18% tinggi dan 82% sangat tinggi, dapat disimpulkan tingkat pengetahuan terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan siswa SDN 04 Rasau Jaya yakni sangat tinggi.

Kata kunci: Pengetahuan, Tanggap darurat, Kebakaran Hutan dan Lahan

Analysis of the Level of Knowledge of Forest and Land Fire Disasters in Students of SDN 04 Rasau Jaya

Abstract

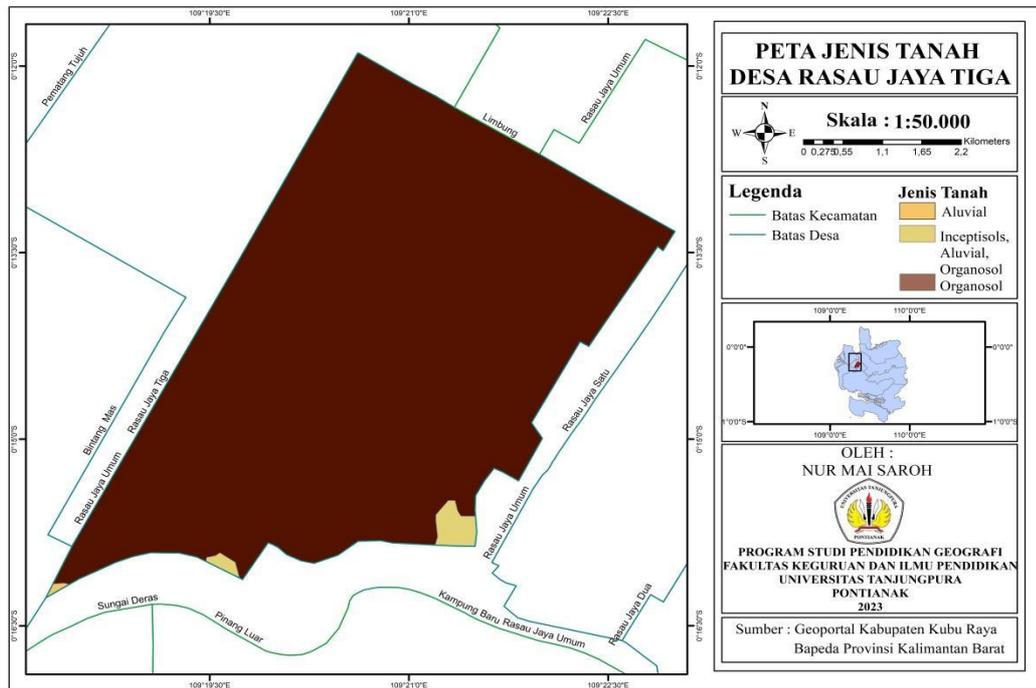
SDN 04 Rasau Jaya is a school in Rasau Jaya Tiga Village, which is part of the Karhutla-prone Village/Kelurahan. Rasau Jaya Tiga Village was one of the villages that saw the most land and forest fires, after Rasau Jaya Dua Village. This study aims to find out how much students at SDN 04 Rasau Jaya know about forest and land fire disasters. This examination utilizes spellbinding quantitative exploration which expects to deliberately depict current realities by attempting to portray the peculiarity exhaustively so scientists can make sense of how the information on woods and land fire debacles on understudies of SDN 04 Rasau Jaya is organized and utilizes an example of 71 individuals. Information were gotten utilizing test instruments and afterward examined utilizing graphic quantitative examination strategies. The aftereffects of the review got that the rate score of understudies' information level was 18% high and 82% exceptionally high. It is possible to draw the conclusion that SDN 04 Rasau Jaya students have a very high level of knowledge regarding forest and land fire disasters.

Key words: Knowledge, Emergency Response, Forest and Land Fires

Pendahuluan

Secara geografis Kabupaten Kubu Raya ialah wilayah khatulistiwa, secara geologi dan fisiografi Kabupaten Kubu Raya sebagian besar wilayah merupakan kawasan gambut dengan ketebalan sampai dalam dan sebagian lainnya ialah dataran banjir. Desa Rasau Jaya Tiga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rasau Jaya, Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Bencana Kebakaran...
Saroh, Nur Mai., dkk

Kabupaten Kubu Raya yang di mana desa tersebut terdapat tiga jenis tanah yang sebagian besar didominasi oleh jenis tanah organosol yakni tanah gambut (BPBD, 2022).



Gambar 1. Peta Jenis Tanah Desa Rasau Jaya Tiga

Memiliki karakteristik fisik wilayah tropis, bergambut tebal, dan bertopografi datar menyebabkan Kabupaten Kubu Raya memiliki tingkat kerawanan bencana seperti banjir, angin puting beliung, kebakaran hutan dan lahan yang sangat tinggi. Sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.32 tentang Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan, telah ditetapkan bahwa kebakaran hutan dan lahan yang biasa disebut dengan karhutla ialah peristiwa pembakaran hutan dan lahan, yang timbul baik secara alami maupun karena aktivitas manusia, yang mengarah pada degradasi lingkungan dan akibatnya hilangnya kepentingan ekologis, ekonomi, sosial budaya, dan politik. Bencana yang terjadi di Kalimantan Barat ialah banjir, longsor, serta kebakaran hutan dan lahan. Berlandaskan data BPBD Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019-2022 kasus bencana kebakaran hutan dan lahan dengan kasus terbanyak dengan jumlah 425 kasus dan pada tahun 2019. Salah satu desas yang ada di Kabupaten Kubu Raya yakni Desa Rasau Jaya Tiga termasuk kedalam desa/kelurahan rawan karhutlah pada tahun 2019.

Pada tahun 2021 terjadi kebakaran hutan dan lahan di Desa Rasau Jaya Tiga seluas 8,00 hektar. Namun, sesuai laporan kejadian karhutla tahun 2021/2022, tidak ada kebakaran hutan dan lahan yang tercatat di desa tersebut pada tahun 2022 berikutnya. Di wilayah Daops Manggala Agni Kalimantan yang meliputi kawasan hutan dan lahan yang

luas, terjadi kebakaran hutan telah dilaporkan.

Tabel 1. Luasan kebakaran hutan dan lahan tahun 2021-2022

Desa	Tahun dan Luas (ha)	
	2021	2022
Rasau Jaya Umum	5,00	17,3
Rasau Jaya Satu	-	6,3
Rasau Jaya Dua	3,00	-
Rasau Jaya Tiga	8,00	-
Pematang Tujuh	-	3,00
Bintang Mas	7,5	-

Sumber: DAOPS Manggala Agni

SDN 04 Rasau Jaya merupakan sekolah yang terletak di Desa Rasau Jaya Tiga, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Sekolah tersebut terletak di yang desa yang berpotensi mengalami kebakaran, dikarenakan sebagian besar wilayah di Desa Rasau Jaya Tiga merupakan lahan gambut. Adapun institusi pendidikan terletak di pemukiman pedesaan yang menampilkan kecenderungan kebakaran, menjadikannya salah satu dari banyak sekolah yang rentan terhadap konsekuensi bencana kebakaran. Berlandaskan pada data yang terdapat pada BPBD Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019 di Kabupaten Kubu Raya terdapat sebanyak 26.325 titik hotspot yang di mana kondisi tersebut menampilkan frekuensi untuk terjadinya kebakaran hutan dan lahan sangat besar. Pentingnya pendidikan dalam menghadapi bencana di sekolah bertujuan sebagai pemikiran dan upaya dalam mengurangi ataupun menghilangkan risiko bencana dengan mengutamakan proses pembelajaran atau kegiatan edukatif agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bahaya suatu bencana (Setyowati, 2019).

Pengetahuan kebencanaan mengacu pada kapasitas untuk mengingat suatu kejadian yang menimbulkan risiko bagi kehidupan manusia, yang timbul dari faktor alam, non-alam, atau manusia, dan yang dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian, dan efek psikologis (Adiwijaya, 2017). Memperoleh pengetahuan tentang bencana sangat penting bagi individu yang tinggal di daerah rawan bencana. Hal ini karena mencakup berbagai informasi yang berkaitan dengan berbagai jenis bencana yang dapat menimbulkan ancaman, gejala yang terkait dengan bencana tersebut, perkiraan daerah yang mungkin terkena dampak, serta protokol penyelamatan diri, lokasi evakuasi yang direkomendasikan, dan informasi terkait lainnya yang penting diketahui oleh masyarakat sebelum, pada saat, dan setelah terjadinya bencana. Pengetahuan

tersebut berfungsi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan bencana (Adiwijaya, 2017).

Pengetahuan juga merupakan suatu unsur yang mempengaruhi perilaku seseorang, namun keinginan siswa juga sangat memengaruhi perilaku kesiapsiagaan bencana (Retnowati et al., 2020). Menurut Notoatmodjo (2018), menyatakan bahwa pengetahuan ialah efek lanjut dari keingintahuan seorang individu berkenaan dengan suatu objek melalui indera yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki individu berbeda-beda karena adanya perbedaan persepsi mereka terhadap objek (Notoatmodjo, 2018).

Sedikitnya penelitian terkait pengetahuan dan sikap tanggap darurat bencana kebakaran yang terjadi di lingkungan sekolah, maka penting kiranya wacana terkait pendidikan kebencanaan dikemukakan untuk dilakukan dan pengetahuan tentang kebencanaan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berlandaskan uraian di atas, maka ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan bencana kebakaran pada siswa SDN 04 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap sikap tanggap darurat bencana kebakaran pada siswa. Studi ini memakai penelitian kuantitatif dengan bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Manfaat penelitian ini ialah memberikan serta menambah pengetahuan tentang bencana kebakaran, meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap tanggap darurat saat akan terjadinya bencana, meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan kesiapsiagaan baik siswa maupun dewan guru dalam menghadapi bencana kebakaran, serta dapat memberikan, menambah wawasan dan pengetahuan akan tanggap darurat bencana.

Metodologi

Lokasi penelitian terletak di Desa Rasau Jaya Tiga yang berbatasan secara administratif dengan Desa Limbung di sebelah utara, Desa Punggur Besar di sebelah selatan, Desa Umum Rasau Jaya di sebelah timur, dan Desa Bintang Mas di sebelah barat (Kemendagri, 2019). Lokasi penelitian ini terfokus di SDN 04 Rasau Jaya yang beralamat di Jl. Pendidikan, Rasau Jaya Tiga, Kecamatan Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan memakai pendekatan *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif deskriptif ialah pendekatan sistematis dan faktual untuk menyelidiki sifat populasi tertentu dengan tujuan memberikan gambaran yang akurat (Yusuf, 2014). Studi ini memakai metodologi survei untuk mengumpulkan data, di mana serangkaian pertanyaan dirumuskan dan disajikan kepada peserta untuk tanggapan

mereka (Jaya, 2021:91). Populasi penelitian ini ialah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 04 Rasau Jaya.

Populasi responden penelitian ini berjumlah 3 orang, yakni seluruh mahasiswa yang terdiri dari 71 mahasiswa. Dalam konteks penelitian, merupakan praktik umum untuk mendapatkan ukuran sampel yang mewakili populasi yang sedang diselidiki. Ketika ukuran populasi kurang dari 100 individu, seluruh populasi biasanya dimasukkan dalam sampel. Namun, jika ukuran populasi melebihi 100 individu, ukuran sampel berkisar antara 10-15% sampai 20-25% dari total populasi dapat dipilih untuk penelitian. Menurut Arikunto (2012:104). Ukuran sampel dalam penelitian ini terbatas pada 71 orang, yang merupakan seluruh populasi yang diteliti. Para peneliti memilih semua 71 siswa sebagai responden untuk penelitian ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	IV	25
2	V	21
3	VI	25
Jumlah		71

Sumber: Data Olahan,2023

Penelitian ini membutuhkan data untuk memastikan sejauh mana pemahaman dalam mengelola bencana kebakaran hutan dan lahan. Penelitian ini memakai berbagai teknik pengumpulan data yakni observasi dan tes untuk mengumpulkan informasi jumlah kelas, siswa, materi pembelajaran, pengetahuan siswa, dan tanggap darurat di SDN 04 Rasau Jaya. Tes tersebut dipakai untuk menilai tingkat pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran hutan dan lahan. Penilaian disajikan dalam format pilihan ganda, memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih dari serangkaian pilihan jawaban yang diberi label a, b, c, dan d. Tes tersebut dipakai untuk mencari atau mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait bencana kebakaran hutan dan lahan. Selanjutnya dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau suatu informasi dalam bentuk gambar maupun tertulis. Data-data tersebut dapat diperoleh dari instansi berwenang atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian. Studi dokumentasi dapat dilakukan dengan mencatat, menyalin, memilah serta mempelajari data. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi yakni sumber data terkait dari fenomena yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini memakai instrumen penelitian untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data lapangan, peneliti memakai instrumen lembar angket dalam menunjang pengumpulan data yang akan diberikan kepada responden terdapat satu lembar tes pengetahuan dan lembar tes tersebut dilakukan uji validasi. Penelitian ini

bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas alat ukur yang dipakai. Alat ukur yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yakni validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas alat ukur, disebut juga validitas dan reliabilitas instrumen, merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Properti ini memastikan bahwa data yang diperoleh dari alat ukur dapat diandalkan dan akurat (Sodik, 2015).

Instrumen penelitian telah dianggap valid yang menampilkan bahwa alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data dapat diandalkan sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2015). Validitas suatu penelitian berkaitan juga dengan sejauh mana seorang peneliti dapat mengukur apa yang seharusnya diukur oleh peneliti tersebut (Budhiastuti & Bandur, 2018). Pengolahan data dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas suatu data penelitian dilakukan dengan memakai bantuan program *SPSS for windows versi 25*. Berlandaskan dari hasil uji validitas 25 butir pertanyaan, terdapat 6 butir soal yang tidak valid. Hasil tersebut dapat diketahui dari nilai $r_{hitung} < 0,361$ oleh karena itu dinyatakan tidak valid. Sehingga diperoleh 19 butir pertanyaan yang valid. Sembilan belas butir pertanyaan tersebut kemudian yang diberikan kepada siswa yang merupakan sampel sekaligus responden dalam penelitian.

Reliabilitas instrumen ialah suatu persyaratan untuk melakukan pengujian validitas instrumen, karena meskipun instrumen yang valid pada umumnya menghasilkan data yang reliable, namun pengujian reliabilitas instrumen tetap harus untuk dilakukan (Sugiyono, 2015: 174). Dalam pengujian ini, uji reliabilitas dilakukan memakai batas nilai *cronbach alpha* (α). Untuk menentukan *reliable* atau tidaknya dapat memakai batas nilai alpha 0,6. Jika reliabilitas $< 0,6$ artinya kurang baik, sedangkan jika 0,7 dapat diterima dan jika di atas atau $> 0,8$ maka dikatakan baik (Priyastama, 2017:170). Pengujian tersebut memanfaatkan bantuan *SPSS for windows versi 25*. Hasil uji reliabilitas penelitian ini menghasilkan nilai koefisien reliabilitas tes pengetahuan yakni 0,812. Berlandaskan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan siswa diperoleh melalui instrumen tes yang telah diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Pada soal tes pengetahuan terdapat indikator yang di mana meliputi butir soal dengan tingkatan pengetahuan diantaranya C1 (mengetahui), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan). Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengetahuan siswa SDN 04 Rasau Jaya tentang bencana kebakaran masuk dalam dua kriteria yakni tinggi dan sangat tinggi. Secara lebih lengkap

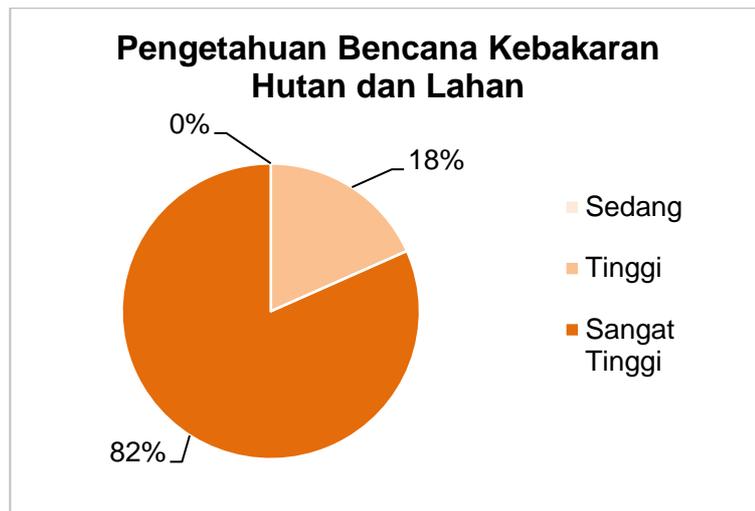
variabel dari pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran dapat dilihat pada hasil persentase dari tiap indikator.

Pengetahuan (C1) merupakan indikator yang dikuasai oleh siswa dengan persentase sebesar 75% dengan kriteria tinggi dan kriteria rendah sebesar 25%, dengan demikian responden memiliki pengetahuan tentang bencana kebakaran hutan dan lahan yang tinggi. Para siswa mengetahui seberapa sering daerahnya terjadi kebakaran hutan dan lahan. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diperoleh dari pembelajaran yang mereka dapat di sekolah seperti halnya dalam materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 04 Rasau Jaya, materi pembelajaran yang mereka terima yang berkaitan dengan bencana yakni lingkungan yang dimana membahas tentang macam-macam bencana alam dan pelestarian lingkungan.

Pada indikator selanjutnya yakni pemahaman (C2) termasuk kedalam indikator yang di mana memiliki persentase sebesar 53% dengan kriteria sangat tinggi, sebesar 41% dengan kriteria tinggi dan sebesar 6% dengan kriteria rendah, dengan demikian pada aspek ini siswa memiliki pemahaman yang juga sangat tinggi. Hal ini menampilkan bahwa para siswa tersebut mengetahui serta paham bahwa kebakaran yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh faktor alam saja, namun juga disebabkan oleh faktor tindakan manusia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Ariningtyas, 2020) mengungkapkan bahwa siswa paham banjir itu terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam saja tetapi faktor manusia juga ikut andil.

Indikator ke tiga pada penelitian ini yakni penerapan (C3), pada indikator ini persentase terendah yakni terdapat pada kriteria rendah dengan persentase sebesar 10%, kriteria tinggi dengan persentase 38% serta yang merupakan persentase tertinggi dan kriteria yang juga sangat tinggi dengan persentase 52%, dengan demikian pada aspek ini siswa memiliki tingkat penerapan sangat tinggi. Dapat dilihat dari persentase penerapan yang mencapai 52%, maka para siswa mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kebakaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Susanto & Wahyuni, 2021) yang menampilkan tingkat pengetahuan yang baik.

Berlandaskan persentase dari skor pengetahuan siswa tentang bencana kebakaran hutan dan lahan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan pada kriteria sedang sebanyak 14 siswa dengan persentase 20%. Untuk pengetahuan pada kriteria tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase 18% dan pada kriteria sangat tinggi terdapat sebanyak 58 siswa dengan kriteria 82%.



Gambar 1. Persentase skor pengetahuan siswa SDN 04 Rasau Jaya

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 04 Rasau Jaya, tingkat pengetahuan siswa termasuk sangat tinggi dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3. berikut :

Tabel 1. Tingkat pengetahuan siswaSDN 04 Rasau Jaya

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Agak Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	13	14%
Sangat Tinggi	58	62%
Total	71	76%
Rata-rata	86,,55%	
Kriteria	Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan,2023

Tingkat pengetahuan siswa SDN 04 Rasau Jaya tentang bencana kebakaran hutan dan lahan yang telah diteliti menghasilkan data. Dari tiga indikator yang di mana meliputi butir soal dengan tingkatan pengetahuan diantaranya C1 (mengetahui), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan). Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 04 Rasau Jaya, tingkat pengetahuan siswa termasuk kedalam kriteria tinggi dengan rata-rata persentase 86,55%. Dari hasil tersebut menampilkan bahwa siswa SDN 04 Rasau Jaya memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi tentang bencana kebakaran hutan dan lahan.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan yakni pengetahuan tentang kebakaran hutan dan lahan yang dimiliki siswa SDN 04 Rasau Jaya termasuk ke dalam kriteria yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata persentase sebesar 86,65% yang mencakup tingkat kognitif

mengetahui, memahami dan menerapkan.

Perlu adanya pengenalan atau sarana informasi yang disediakan sekolah terkait bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika terjadinya keadaan darurat seperti kebakaran sebagai suatu pengetahuan dasar bagi siswa. Perlu adanya pengenalan atau sarana informasi yang disediakan sekolah terkait bagaimana tindakan yang harus dilakukan ketika terjadinya keadaan darurat seperti kebakaran.

Daftar Pustaka

- Adiwijaya, C. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi Di Kelurahan Lawanggintung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 81–101. <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/view/107/90>
- BPBD. (2022). RENSTRA PERUBAHAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KUBU RAYA 2019 - 2024. In *RENSTRA PERUBAHAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN KUBU RAYA 2019 - 2024* (pp. 1–59).
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Binus*. www.mitrawacanamedia.com
- Kemendagri, B. (2019). Data Pokok Desa/ Kelurahan. *Data Pokok Desa Mirat Majalengka*, 1–6.
- Jaya, I. M. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif : teori, penerapan, dan riset nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Retnowati, R., Susanto, L. H., Ekamilasari, & Bon, A. T. (2020). Disaster preparedness behavior based on the disaster mitigation and disaster preparedness attitudes of students of madrasah aliyah (Ma) in the city of bogor. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, August*, 2531–2541.
- Setyowati, D. L. (2019). *Pendidikan Kebencanaan.pdf* (pp. 1–37).
- Sodik, S. &. (2015). Dasat Metodologi Penelitian. In *Literasi Media Publishing* (Vol. 4, Issue 1).
- Sugiyono. (2015). *Metode_Penelitian_Pendidikan_Sugiyono_20.pdf*. https://www.academia.edu/37378454/Metode_Penelitian_Pendidikan_Sugiyono_2015_BAGIAN
- Susanto, B. H., & Wahyuni, I. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), Ciastech*, 577–584.